

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- 1) Relasi sosial antara supir, kru dan penumpang bus sering kali bersifat transaksional dan saling membutuhkan, dimana supir bertanggung jawab untuk mengantarkan penumpang ke tujuan dengan aman dan tepat waktu. Namun, terkadang interaksi bisa menjadi lebih personal jika terjadi percakapan ringan atau saling memberikan bantuan, yang dapat memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Contoh relasi yang terbangun antara supir, kru dan penumpang yaitu menjadi langganan tetap, menjadi suami istri, langganan bisnis, dan menjadi kru toko.
- 2) Bus Antar Lintas Sumatera (ALS) tidak hanya sering membangun relasi sosial antara supir, kru dan penumpang namun sering juga terjadi permasalahan relasi sosial antara supir, kru dan penumpang, terutama ketika bus mengalami kerusakan di perjalanan yang dapat memperpanjang waktu perjalanan dan penumpang tidak mematuhi aturan dapat merusak suasana yang menyenangkan di dalam bus.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti yang dimana pada dasarnya berjalan dengan baik. Namun bukan suatu yang aneh apabila peneliti mengemukakan beberapa saran membangun agar kedepannya PT. ALS semakin maju dan tetap menjadi moda transportasi pilihan masyarakat yang akan berpergian

dari Sumatera ke Jawa ataupun sebaliknya. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Direksi PT. Antar Lintas Sumatera ataupun jajarannya agar mengecek atau memeriksa dari kelayakan bus ALS sebelum berangkat ke tujuannya, dikarenakan banyak aduan dari penumpang lain maupun dari peneliti hampir sebagian bus mengalami kebocoran di bagian atap bus sehingga apabila sedang hujan pakaian dari penumpang maupun barang penumpang basah terkena air.
2. Kepada pemilik masing-masing Bus Antar Lintas Sumatera agar kedepannya lebih selektif dalam memilih karyawan ataupun kru Bus, Yang dimana peneliti maksud yaitu memilih kru Bus rajin merawat Bus. Hal ini dikarenakan peneliti hampir sering melihat Bus ALS yang baru saja keluar dari karoseri atau bengkel untuk membetulkan body Bus, belum ada 3 bulan body Bus sudah memiliki penyok di bagian bagasi akibat kru terlalu membanting dalam menutup bagasi.
3. Kepada supir Bus Antar Lintas Sumatera agar kedepannya memprioritaskan keamanan, kenyamanan dan ketepatan waktu. Yang dimana hampir sering peneliti alami dan peneliti amati di media sosial hampir sering Bus ALS mengulur waktu di Rumah Makan dengan sering berhenti di Rumah Makan yang dimana idealnya berhenti istirahat di Rumah Makan selanjutnya ketika habis istirahat yaitu 8 jam perjalanan.
4. Kepada pemilik Bus Antar Lintas Sumatera agar lebih selektif dalam memilih kru bus yang dimana diutamakan memberikan kenyamanan dan

keamanan bagi penumpang. Yang dimana hal tersebut adalah nilai jual tersendiri bagi perusahaan transportasi.

5. Kepada para peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilaksanakan belum sepenuhnya sempurna, yang dimana setiap manusia memiliki kekurangannya masing-masing.

